Inovasi Tanaman Lokal Sebagai Gummy Herbal, Solusi Cegah Stunting di Nyalindung Sukaratu

Moh Ikhsan Kurnia[1], Vidhila Adestia Pratiwi[2], Nadya Nasywa Saputri[3], Cheriel Dhiya Nazwa Alivia[4], Gina Fauziyah Puspita Sari[5], Fairuzzahwan Alharys[6], Rahmania Arunita[7], Rizki Ahmad Fauzi[8], Nayya Rimadania Fitri[9], Muhammad Al Farez[10]

[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)] Program Studi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada
[9)] Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Bakti Tunas Husada
[10)] Program Studi Bisnis Digital, Universitas Bakti Tunas Husada

e-mail: mohikhsankurnia@universitas-bth.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan serius yang masih banyak ditemukan di Indonesia, termasuk di Desa Linggajati, Kecamatan Sukaratu. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah stunting adalah melalui edukasi dan inovasi pangan bergizi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan sebagai bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya tahun 2025, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting serta mengenalkan inovasi gummy herbal dari tanaman obat lokal sebagai alternatif camilan sehat penunjang nafsu makan anak. Metode kegiatan mencakup survei awal, pelaksanaan penyuluhan dengan media presentasi dan leaflet, pre-test dan post-test, serta demonstrasi pembuatan produk. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan, dari kategori "kurang" dan "cukup" menjadi mayoritas kategori "baik" setelah penyuluhan. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi berbasis masyarakat yang disertai dengan inovasi produk berbahan lokal efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pencegahan stunting.

Kata kunci: Stunting, Gummy Herbal, Gizi kurang, Nafsu makan, Tanaman obat

Abstract

Stunting is a serious health problem that is still prevalent in Indonesia, including in Linggajati Village, Sukaratu District. This problem is caused by inadequate nutritional intake, repeated infections, and a lack of psychosocial stimulation. One effort to prevent stunting is through education and innovation in nutritious food. This activity was carried out in the form of counseling as part of the 2025 Community Service Program (KKN) of Bakti Tunas Husada University in Tasikmalaya. This activity aims to increase public knowledge about stunting and introduce innovative herbal gummy products made from local medicinal plants as a healthy snack alternative to support children's appetite. The activity methods included an initial survey, counseling using presentations and leaflets, pre- and post-tests, and product-making demonstrations. Evaluation results showed a significant increase in participant understanding, from the "poor" and "sufficient" categories to the majority being in the "good" category after the counseling. This activity proves that community-based education accompanied by product innovation made from local ingredients is effective in increasing awareness and knowledge about stunting prevention.

***Keywords**: Stunting, herbal gummies, malnutrition, appetite, medicinal plants*

PENDAHULUAN

Sekitar 8,9 juta anak di Indonesia, atau sekitar satu dari tiga anak, mengalami gangguan pertumbuhan yang mengakibatkan stunting, menurut data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2013. Sementara itu, pencatatan status gizi pada tahun 2016 mencapai 27,5%, yang jauh di atas batas

20% yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (Pramukyana & Hariyanto, 2024). Analisis situasi tersebut menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah kesehatan penting di tingkat nasional dan menjadi perhatian utama dalam agenda kesehatan global karena efeknya pada kualitas sumber daya manusia generasi mendatang di Indonesia (Magfirah *et al*., 2024).

Stunting adalah masalah pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak-anak karena kekurangan nutrisi, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Kondisi ini ditandai dengan keterlambatan pertumbuhan fisik dan otak karena kekurangan nutrisi selama waktu yang lama, sehingga anak menjadi lebih pendek dan kurang berpikir daripada anak seusianya (Anjani *et al*., 2024).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa stunting terjadi pada anak-anak berusia 0 hingga 59 bulan dan diklasifikasikan berdasarkan status gizi mereka, seperti indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau indeks tinggi badan menurut umur (TB/U), dengan *Z-score* di bawah 2 SD (Pramukyana & Hariyanto, 2024). Terdapat dua jenis penyebab stunting: penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung termasuk pemberian kolostrum dan ASI eksklusif kepada anak, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang dialami anak. Sementara itu, penyebab tidak langsung termasuk akses dan ketersediaan bahan makanan, serta kondisi sanitasi dan kesehatan yang buruk (Yesika & Ningsih, 2023).

Terdapat berbagai cara untuk mencegah stunting, salah satunya adalah dengan mengonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang. Tanaman yang kaya akan nilai gizi dapat diolah menjadi hidangan yang efektif dalam upaya pencegahan stunting (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2020; Yesika & Ningsih, 2023). Mengembangkan camilan untuk mencegah stunting adalah alternatif. Permen adalah salah satu jenis camilan yang disukai anak-anak. Permen dibagi menjadi dua kategori berdasarkan teksturnya: permen keras (*hard candy*) dan permen lunak (*soft candy*). *Hard candy* adalah permen dengan tekstur keras yang dibuat dari gula pasir, sirup gula, dan bahan pembentuk gel, yang diolah pada suhu tertentu. *Jelly candy* dibuat dengan menambahkan bahan pembentuk gel, yang menghasilkan tekstur kenyal seperti rumput laut (Magfirah *et al*., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membuka wawasan masyarakat, khususnya para ibu dan kader Posyandu di Desa Linggajati, tentang stunting mulai dari pengertian, penyebab, tanda-tanda, hingga langkah pencegahannya. Melalui kegiatan ini, masyarakat juga diperkenalkan pada inovasi gummy herbal berbahan tanaman obat lokal, yang dirancang sebagai camilan sehat untuk membantu meningkatkan nafsu makan anak sekaligus memenuhi kebutuhan gizinya. Penyuluhan dan demonstrasi pembuatan produk dilakukan bukan hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga membekali keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan di rumah atau dikembangkan menjadi peluang usaha. Lebih dari itu, kegiatan ini diharapkan mampu memupuk kesadaran bersama akan pentingnya memantau tumbuh kembang anak, membangun pola asuh dan gizi yang lebih baik, serta memperkuat kerja sama berbagai pihak dalam upaya menurunkan angka stunting di Desa Linggajati.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diselenggarakan oleh Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya pada tahun 2025. Kegiatan ini berlangsung di Balai Desa Linggajati, dengan tujuan untuk memberikan edukasi mengenai stunting dan cara pencegahannya. Tim KKN dari Universitas BTH bekerja sama dengan petugas balai desa dan pengurus Posyandu untuk melaksanakan kegiatan ini. Sasaran dari kegiatan ini mencakup 60 ibu dan para eksekutif, dengan menggunakan alat bantu seperti leaflet, presentasi, mikrofon, dan pengeras suara. Berikut adalah rincian tahapan kegiatan:

Tahap Survey Kegiatan Persiapan

Tim KKN dari Universitas BTH melakukan pertemuan dengan petugas Posyandu untuk mendiskusikan masalah stunting yang ada di Desa Linggajati. Program penyuluhan dirancang oleh tim KKN dan dibahas bersama dosen pembimbing serta kepala desa, dan dikoordinasikan dengan mitra yang terlibat. Penyuluhan tentang stunting dipilih sebagai fokus utama mengingat tingginya data bayi dan ibu hamil yang berisiko mengalami stunting.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini mencakup penyuluhan tentang stunting yang diadakan di Desa Linggajati. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai ciri-ciri dan cara pencegahan stunting. Informasi disampaikan melalui presentasi PowerPoint, dan leaflet yang berisi informasi tentang stunting juga dibagikan kepada peserta.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini melibatkan pelaksanaan tes di awal dan akhir sesi penyuluhan tentang stunting. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan jumlah peserta yang melebihi target yang telah ditetapkan, serta tingkat antusiasme peserta yang terlihat dari sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab ini menjadi salah satu parameter untuk menilai keberhasilan penyuluhan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey Kegiatan

Hasil dan pembahasan kegiatan diawali dengan pelaksanaan survei, di mana tim KKN melakukan diskusi dengan petugas Posyandu untuk mengidentifikasi kasus stunting yang ada di Desa Linggajati. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari petugas Posyandu, ditemukan bahwa terdapat banyak kasus stunting di desa tersebut, sehingga diperlukan penyuluhan kesehatan yang menekankan pentingnya perhatian terhadap gizi pada balita dan ibu hamil. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa Linggajati.

Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan stunting yang bertemakan “LIGASTING” dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Agustus 2025, dimulai pada pukul 09.00 hingga 12.00. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi yang efektif, dengan memanfaatkan presentasi PowerPoint dan pembagian leaflet kepada masyarakat untuk menginformasikan tentang bahaya stunting serta langkah-langkah pencegahannya. Sebelum penyampaian materi, masyarakat diberikan soal pre-test terlebih dahulu, dan setelah penyampaian materi, mereka diberi soal post-test. Setelah dilakukan post-test, diadakan sesi demo pembuatan produk, yaitu cara pengolahan nugget yang bertujuan untuk mencegah stunting. Masyarakat juga diberikan produk hasil demo untuk dicoba di rumah masing-masing.



Figure 1 Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

Evaluasi Kegiatan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa stunting, terhambatnya pertumbuhan tinggi badan anak, adalah salah satu jenis malnutrisi yang paling umum pada masa kanak-kanak di seluruh dunia. Kondisi ini bukan hanya masalah fisik sesaat; itu bisa menunjukkan kekurangan gizi yang berlangsung lama pada anak. Tragisnya, kondisi ini berdampak pada sekitar 478 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia (WHO, 2023). Stunting adalah ketika seorang anak mengalami kekurangan gizi yang kronis dan seringkali mengalami infeksi berulang. Anak-anak biasanya memiliki tinggi badan yang lebih rendah daripada anak seusianya. Kondisi ini tidak terjadi secara kebetulan; itu bisa berkembang sejak masa kehamilan dan berlanjut setelah kelahiran, khususnya selama 1.000 hari pertama kehidupan bayi. Meskipun begitu, efeknya biasanya baru terlihat setelah anak berusia dua tahun (Kemenkes RI, 2018; Kuwa, Mane, Ferni, Watu, dan Wega, 2021). Atasupan gizi yang tidak mencukupi dapat mengganggu perkembangan anak, bahkan dapat menyebabkan perubahan struktur tubuh. Meskipun demikian, sel-sel dalam

tubuh sebenarnya memiliki kapasitas untuk berkembang secara optimal secara genetic (Fauziah *et al*., 2023).

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan tiga faktor dasar, diantaranya yaitu pola asuh yang baik, perbaikan gizi, dan perbaikan sanitasi dan air minum (P2PTM, 2018). Masalah gizi, khususnya kekurangan gizi pada anak, sering kali bersumber dari kondisi orang tua yang juga tidak memadai. Gizi buruk ini bisa terjadi akibat berbagai hal, seperti kemiskinan, rendahnya kondisi sosial ekonomi, terbatasnya akses terhadap pangan, daya beli yang melemah, serta kondisi kesehatan anak yang sering terganggu. Selain itu, pola makan yang tidak teratur dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan serta perawatan anak juga turut memperburuk situasi. Dalam banyak kasus, stunting dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu kecukupan nutrisi, sanitasi yang baik, kondisi kesehatan, serta tingkat pemahaman sosial dan pengasuhan yang dimiliki oleh keluarga terhadap anak (Supariasa & Purwaningsih, 2019). Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak serta membantu membentuk dan mengembangkan kepribadiannya. Ibu, sebagai sosok utama dalam pengasuhan, bertanggung jawab memastikan kebutuhan gizi anak terpenuhi agar proses tumbuh kembangnya berlangsung dengan baik dan ia dapat menjadi anak yang sehat dan bergizi seimbang (Wati & Musnadi, 2022).

Penyuluhan stunting diikuti oleh 20 orang, termasuk ibu-ibu dan kader Posyandu. Peserta atau masyarakat diberikan soal Pre-Test terlebih dahulu sebelum diberikan materi, lalu diberi soal Post-Test setelah pemaparan materi. Hasil Pre-Test dan Post-Test dapat dilihat pada Tabel 1.

Kategori	**Jumlah**	
	Pre-Test	**Post Test**
Kurang	6	0
Cukup	14	1
Baik	0	19
Jumlah	**20**	**20**

Tabel 1 Jumlah Hasil Pre-Test dan Post-Test

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 20 peserta yang ditanyai tentang stunting, hanya 14 dari 20 yang cukup tahu tentang stunting dan 6 dari 20 yang kurang tahu. Namun, setelah diberi pemahaman melalui sosialisasi tentang stunting, ciri-cirinya, dan cara mencegahnya, 19 dari 20 peserta memahami stunting dengan baik. Microsoft Excel digunakan untuk mengolah hasil pre- dan post-test.

Gambar 1 menunjukkan bahwa masyarakat lebih memahami masalah stunting. Peserta awalnya tidak memahami masalah stunting dan bahayanya. Namun, pengetahuan mereka meningkat setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan lebih dipahami, dan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang stunting di masyarakat. Penyuluhan yang efektif ini sangat penting untuk mendukung kesehatan anak di Desa Linggajati dan mengurangi kasus stunting di masa depan.

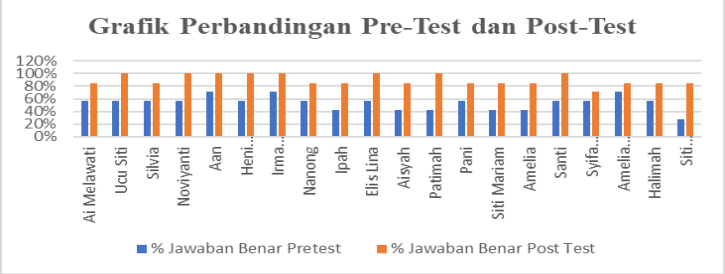


Figure 2 Grafik Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat mengetahui tentang pengobatan, penyebab, gejala, ciri-ciri, dan langkah-langkah pencegahan stunting. Saran yang diberikan mencakup promosi kesehatan masyaakat dalam bentuk pendidikan mengenai stunting, yang merupakan intervensi

proaktif yang bertujuan untuk mengarah pada perubahan perilaku. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dikatakan didukung oleh kerjasama yang baik antara tim KKN dengan mitra, serta pembagian tugas selama pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan rencana. Melalui penyuluhan ini, diharapkan perilaku para ibu akan berubah dan mereka akan lebih memperhatikan kondisi bayi yang dikandungnya. Selain itu, diharapkan para pengelola posyandu dan pimpinan dapat bekerja sama untuk melakukan pemeriksaan rutin dan memberikan edukasi mengenai keterlambatan tumbuh kembang. Dengan demikian, angka stunting diharapkan dapat menurun di masa depan.







SIMPULAN

Sebagai bagian dari Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya tahun 2025, penyuluhan stunting di Desa Linggajati berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang stunting. Grafik peningkatan pemahaman masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan strategi yang lebih baik dan lebih terarah dalam upaya mengurangi angka stunting di masyarakat.

SARAN

Agar kegiatan serupa dapat memberikan dampak yang lebih luas di masa mendatang, penyuluhan stunting sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan dengan materi yang lebih beragam dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Peserta kegiatan juga dapat diperluas, melibatkan remaja, calon pengantin, dan tokoh masyarakat, sehingga pesan pencegahan stunting menjangkau semua lapisan. Pelatihan keterampilan pembuatan produk berbahan lokal hendaknya diberikan secara lebih mendalam agar masyarakat tidak hanya dapat mempraktikkannya di rumah, tetapi juga mengembangkannya menjadi peluang usaha. Selain itu, sinergi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, perguruan tinggi, dan masyarakat perlu terus diperkuat untuk memastikan upaya pencegahan stunting berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Linggajati, para kader Posyandu, serta seluruh ibu-ibu peserta kegiatan atas partisipasi aktif dan semangatnya selama penyuluhan dan demonstrasi berlangsung. Terima kasih juga kami tujukan kepada Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya yang telah memberikan dukungan dan fasilitas melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025, serta kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam bentuk dukungan moril maupun materiil. Kehadiran, kerjasama, dan kontribusi dari berbagai pihak inilah yang membuat kegiatan ini berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, D. M., Nurhayati, S., & Immawati. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, *4*(1), 62–69. https://doi.org/10.1358/dof.1985.010.01.66960

Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, Gejala,

dan Pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*, *1*(2), 11. https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220

Kemenkes, R. I. (2018). Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017. Jakarta: Kemenkes RI.

Kuwa, M. K., Mane, G., Ferni, E. N., Watu, E., & Wega, M. O. (2021). Penyuluhan Stunting Kepada Ibu Balita di Desa Magepanda, Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 89-92.

Magfirah, M., Utami, I. K., Polakitan, G., & Afdal, F. (2024). Pembuatan Permen Herbal (Gummy Candy) Kunyit Sebagai Penambah Nafsu Makan Di Desa Powelua, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 355–360. https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.391

P2PTM. (2018). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Jakarta: Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Pramukyana, L., & Hariyanto, D. N. (2024). Sempol Tahu Daun Katuk sebagai Inovasi Makanan Sehat Anti Stunting di Desa Mumbulsari. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, *1*(3), 9–15. https://doi.org/10.47134/jpi.v1i2.2925

Supariasa, D. N., & Purwaningsih, H. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN Stunting PADA BALITA DI KABUPATEN MALANG. *KARTA RAHARJA*, *1*(2), 55–64.

Wati, L., & Musnadi, J. (2022). Hubungan Asupan Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Biology Education*, *10*(1), 44–52. https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4116

World Health Organization. (2023). Leadership Dialogue on Food Systems for People's Nutrition and Health. World Health Organization. https://www.who.int/news/item/28-07-2023-leadership-dialogue-on-food-systems-for-people-s-nutrition-and-health

Yesika, R., & Ningsih, W. (2023). Studi Etnobotani Tanaman Obat Sebagai Pencegah Stunting Oleh Masyarakat Wali Nagari Sijunjung Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Farmasi & Herbal*, *5*(2), 160–166. https://doi.org/10.36656/jpfh.v5i2.1201